

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

**LAPORAN PENELITIAN**


**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERSONAL HYGIENE DENGAN  
KEJADIAN DEMAM TYPHOID PADA ANAK DI KLINIK SAE WASAR  
SUKOYOSO**



**Disusun Oleh :**

**Ketua : Ns. Wahyu Dwi Fatimah, M.Kep. (0209069401)**  
**Anggota: 1. Ns. Desi Kurniawati, M.Kep.,Sp.Kep.An (0211128503)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI NERS  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU  
TAHUN 2023-2024**

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

## 1. Identitas Penelitian

### A. Judul penelitian

Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Anak Di Klinik Sae Wasar Sukoyoso

### B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semester	Lama Penelitian
2023	2023	Ganjil	1 Tahun

### C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2034442	Keperawatan Anak Sehat dan Sakit

### D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	[Surat Ar-Ra'd: 11]
Ayat alquran	وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَجِضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذًى لَا فَاعْتَرِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَجِضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ
Artinya	Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, "Itu adalah suatu kotoran." Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.
Hadis	

## 2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Wahyu Dwi Fatimah	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penyusunan laporan
Nama	Peran	Tugas
Desi Kurniawati	Anggota 1	Menganalisis data
Aprilia Susanti	Mahasiswa 1	Pengumpulan data

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

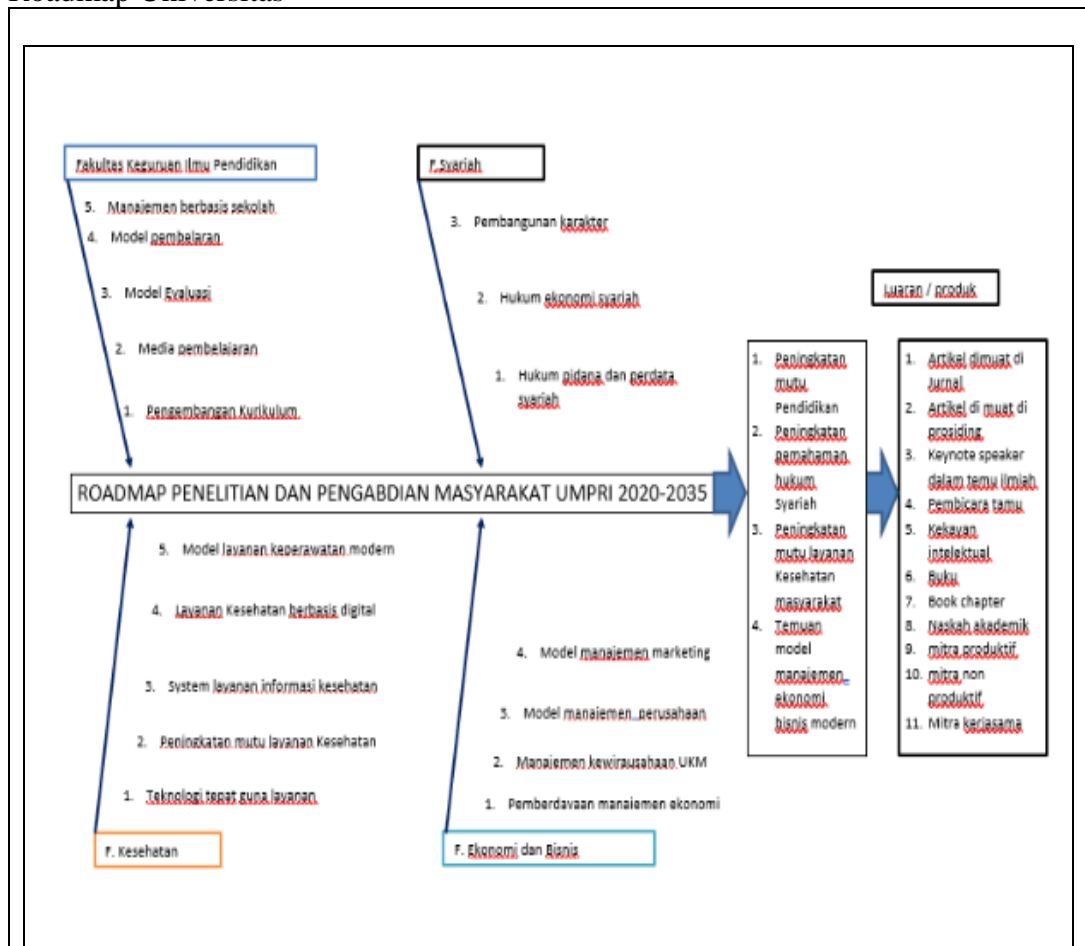
### 3. Mitra Penelitian

Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

### 4. Luaran dan Target capaian

Tahun	Jenis Luaran
1	Jurnal nasional

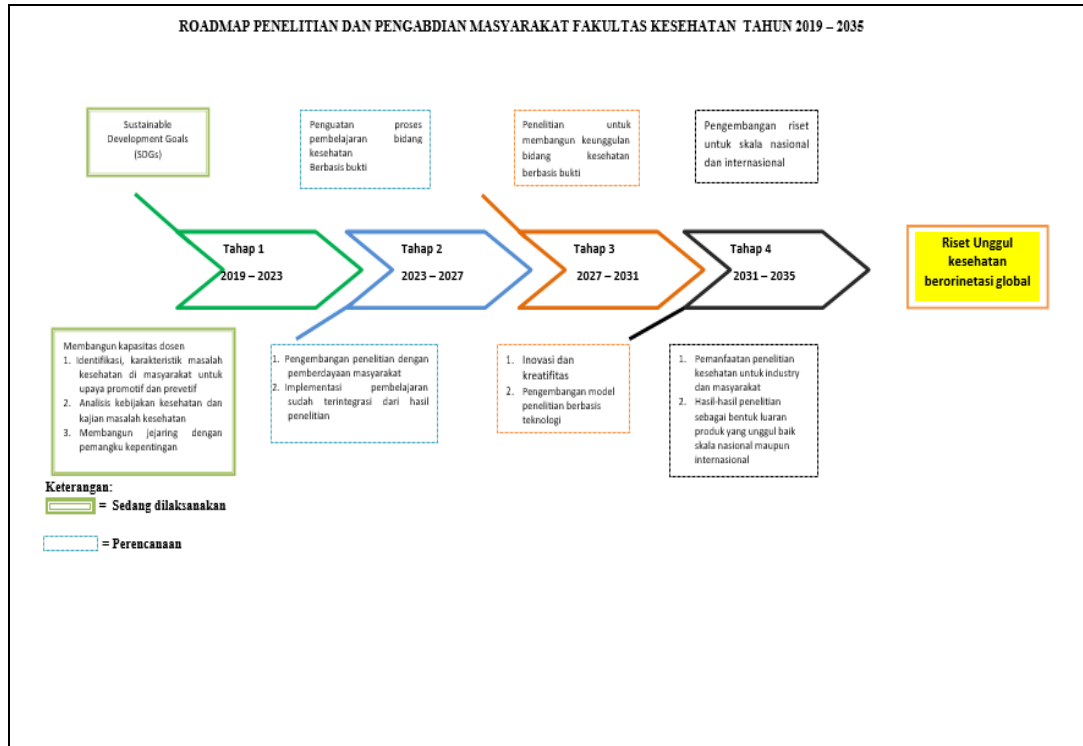
### 5. Roadmap Universitas



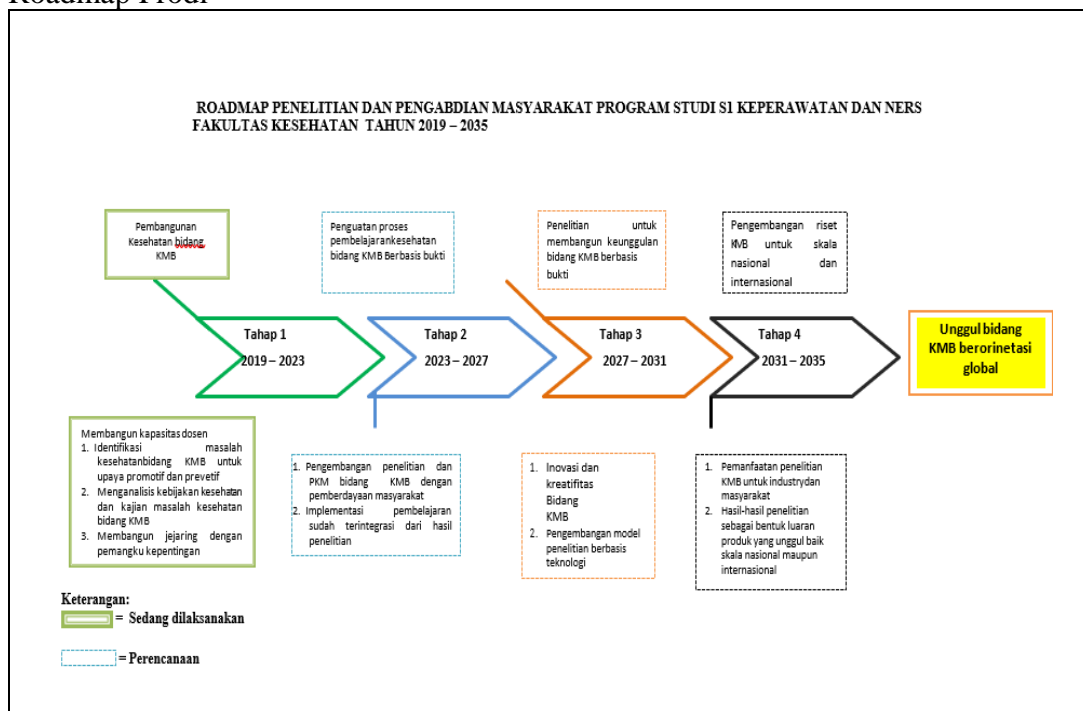
### 6. Roadmap Fakultas

--

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1



## 7. Roadmap Prodi



## 8. Roadmap dosen


--

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1




## 9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	2	Rp 500.000,00	Rp 1.000.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 1.500.000.00	Rp 1.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	Rp 500.000,00	Rp 5.000.000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1


10. Halaman pengesahan

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
Judul Penelitian	: Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Anak Di Klinik Sae Wasar Sukoyoso
1. Bidang Penelitian	: Kesehatan/Keperawatan
2. Ketua Peneliti	
a. Nama lengkap	: Ns. Wahyu Dwi Fatimah, M.Kep
b. NIDN	: 0209069401
c. Jabatan /golongan	: Tenaga Pengajar
d. Program Studi	: S1 Keperawatan
e. No Hp	: 082137371520
3. Anggota Peneliti 1	
a. Nama lengkap	: Ns. Desi Kurniawati, M.Kep.,Sp.Kep.An.
b. NIDN	: 0211128503
5. Lokasi Peneliti	: Klinik Sae Wasar Sukoyoso
6. Jumlah biaya yang diusulkan	: Rp.10.000.000
Pringsewu, Februari 2024 Mengetahui	
Dekan FKes,	Kepala LPPM UMPRI
 Elha Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601	 Borwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN. 0213108601

**4. Isi Penelitian**

**a. Abstrak**

Prevalensi demam typoid di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi prevelensi tertinggi adalah pada usia 5-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

tahun (1,5%) dan usia <1 tahun (0,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak (5-19 tahun) merupakan populasi penderita typhoid terbanyak di Indonesia. *Personal hygiene* merupakan tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah penyakit pada diri sendiri baik secara fisik maupun psikis. Tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene*, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri, dan menciptakan keindahan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 71 responden. Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Sae Waras Sukoyoso. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisa data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan *personal hygiene* pengetahuan mencuci tangan sebelum makan baik (83,7%), pengetahuan mencuci tangan setelah BAB (84,1%), pengetahuan mencuci bahan makanan mentah sebelum dimasak (83,3%) dan pengetahuan makan/jajan diluar rumah (84,6%). Ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam typhoid. Diharapkan Klinik melakukan peningkatan pengetahuan *personal hygiene* dengan memberikan penyuluhan mengenai *personal hygiene*.


**b. Key word**

*Personal Hygiene*, Demam Typhoid

**c. Latar Belakang**

Demam typhoid merupakan penyakit infeksi endemik pada negara berkembang dan negara tropis, seperti Indonesia, yang mudah menular (Derajat, 2019). Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*) memperkirakan angka insidensi di seluruh dunia terdapat sekitar 21 juta per tahun dengan 200.000 orang meninggal karena demam typhoid dan 70% kematiannya terjadi di Asia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 penderita demam typhoid dan paratyphoid yang dirawat inap di Rumah Sakit sebanyak 41.081 kasus dan 279 diantaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2018). Menurut data SKDR (Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon), sepanjang tahun 2019 di Provinsi Lampung tercatat sebagai provinsi dengan kasus penyakit suspek demam typhoid tertinggi yaitu sebanyak 244.071 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota. Pringsewu menduduki peringkat ke-5 (Depkes Lampung, 2019).

Demam typhoid termasuk penyakit yang mudah dicegah dengan perubahan perilaku masyarakat dan ketersediaan fasilitas sanitasi yang baik. Kejadian demam typhoid berkaitan dengan *personal hygiene* (mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun dan mencuci tangan setelah BAB menggunakan sabun) yang rendah, lingkungan yang kumuh seperti sanitasi air yang tidak memadai, membuang sampah dan kotoran manusia yang tidak memenuhi syarat kesehatan, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang, serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat (Seran, Palandeng dan Kallo, 2015).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ulfa (2018) kejadian demam typhoid diwilayah kerja Puskesmas Pagiyanten didapatkan hasil ada hubungan antara kebiasaan makan diluar rumah, kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, kebiasaan mencuci tangan setelah BAB, kebiasaan mencuci bahan makanan mentah, dan jamban sehat dengan kejadian demam typhoid.

Dari 5 responden yang diwawancarai mengatakan kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar. Sebagian besar hanya melakukan cuci tangan menggunakan air tanpa menggunakan sabun dan air mengalir. Sedangkan 3 responden lainnya mengatakan sering membeli makanan/jajan diluar rumah yang tidak tertutup rapat. Maka berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Demam Typhoid Pada Anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.


#### d. Metode

Desain penelitian ini berjenis kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*, pengambilan sampel dikumpulkan pada saat yang sama. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2022. Variabel yang digunakan tingkat pengetahuan *personal hygiene* sebagai variabel independent, dan kejadian demam typhoid sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien anak yang mengalami demam typhoid di Klinik Sae Waras Sukoyoso sebanyak 71 responden. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam pengambilan data. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner diadopsi dari penelitian Rosdiana (2019) dengan skala Guttman. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan uji *chi square* pada kedua variabel.

#### e. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan *personal hygiene* dan kejadian Diare**

Pengetahuan	N	%
<b>Mencuci tangan sebelum makan</b>		
Baik	44	62,0%
Kurang baik	27	38,0%
<b>Mencuci tangan setelah BAB</b>		
Baik	43	60,6%
Kurang baik	28	39,4%
<b>Mencuci bahan makanan mentah sebelum dimasak</b>		
Baik	42	59,2%
Kurang baik	29	40,8%
<b>Makan/jajan diluar rumah</b>		
Baik	39	54,9%
Kurang baik	32	45,1%

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

<b>Kejadian</b>		
Demam Typoid	53	74,6%
Tidak Demam Typoid	18	25,4%

Berdasarkan tabel 1 dari 71 responden didapatkan hasil pengetahuan mencuci tangan sebelum makan 44 responden (62,0%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan mencuci tangan setelah BAB 43 responden (60,6%) dengan pengetahuan baik, pengetahuan mencuci bahan makanan mentah sebelum dimasak 42 responden (59,2%) dengan pengetahuan baik dan pengetahuan makan/jajan diluar rumah yaitu 39 responden (54,9%) dengan pengetahuan baik. Terdapat 71 responden didapatkan hasil 53 responden (74,6%) mengalami demam typoid dan 18 reponden (25,4%) tidak mengalami demam typoid.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian Diare**

<b>Pengetahuan</b>	<b>P value</b>	<b>OR</b>
Mencuci tangan sebelum makan	0.020	5.340
Mencuci tangan setelah BAB	0.029	4.699
Mencuci bahan makanan mentah sebelum dimasak	0.043	4.053
Makanan/jajan di luar rumah	0.033	4.569


Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *p value* masing-masing komponen pengetahuan *personal hygiene* berada di bawah  $< 0.005$  dengan nilai OR berkisar antara 4.053 – 5.340. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan angka kejadian diare, dimana seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* maka akan 4-5 kali lebih beresiko mengalami diare.

## **f. Pembahasan**

### **Karakteristik Responden**

Angka rata rata kesakitan demam typoid di Indonesia mencapai 500/100.000 penduduk dengan angka kematian antara 0,6-5%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) yang dilakukan oleh departemen kesehatan tahun 2018, prevalensi demam typoid di Indonesia mencapai 1,7%. Distribusi prevelensi tertinggi adalah pada usia 5-14 tahun (1,9%), usia 1-4 tahun (1,6%), usia 15-24 tahun (1,5%) dan usia  $<1$  tahun (0,8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak (5-19 tahun) merupakan populasi penderita typoid terbanyak di Indonesia (Risksedas, 2018).

Menurut Mugianti (2018), balita perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar dri pada balita laki-laki di kebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab ini tidak dijelaskan dalam literature, tetapi ada kepercayaan bahwa tumbuh kembang anak laki-laki lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan. Penelitian ini sejalan dengan Gunawan (2022) Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian demam typoid

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Imbanegara Kabupaten Ciamis dengan hasil penelitian ada sebanyak 41 responden laki-laki (58.6%).


Penelitian ini sejalan dengan Ulfa (2018) kejadian demam typhoid di wilayah kerja Puskesmas Pagiyanten menyimpulkan bahwa anak yang mengalami demam typhoid dengan pengetahuan personal hygiene pada Tingkat Pendidikan SD-SMP 43 responden (61.4%). Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa pendidikan SD tergolong masih rendah sehingga anak belum banyak mengetahui informasi mengenai kejadian demam typhoid. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu pengaruh yang berperan penting dalam menjaga kesehatan anak.

### **Hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian Diare**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *p value* masing-masing komponen pengetahuan *personal hygiene* berada di bawah  $< 0.005$  dengan nilai OR berkisar antara 4.053 – 5.340. Maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan angka kejadian diare, dimana seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* maka akan 4-5 kali lebih beresiko mengalami diare.

Pencucian tangan dengan sabun dan diikuti dengan pembilasan dapat menghilangkan mikroba yang terdapat pada tangan-tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri dan virus pathogen dari tubuh, tinja, atau sumber lain ke dalam makanan atau minuman (Rakhman, 2019). Tangan yang kotor atau terkontaminasi dapat memindahkan bakteri atau virus pathogen dari tubuh, feses atau sumber lain ke makanan. Oleh karenanya kebersihan tangan dengan mencuci tangan perlu mendapat prioritas tinggi, walaupun hal tersebut sering disepelekan pencucian dengan sabun sebagai pembersih, penggosokkan dan pembilasan dengan air mengalir akan menghanyutkan partikel kotoran yang banyak mengandung mikroorganisme Maghfiroh, (2016). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Papatung (2016) di wilayah kerja Puskesmas Upai Kota Kotamubagu yang dimana terdapat hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan mencuci tangan setelah BAB dengan kejadian demam typhoid.

Bahan makanan seperti daging, ikan, telur, sayur, dan buah sebelum diolah harus dicuci terlebih dahulu. Terutama pada makanan yang akan dikonsumsi langsung atau dalam keadaan mentah. Bahan-bahan hewani biasanya masih mengandung kuman pathogen sedangkan pada buah dan sayur seringkali mengandung pestisida atau pupuk. Oleh karena itu perlu dilakukan pencucian dengan air bersih dan mengalir (Farissa, 2018). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kemiripan karakteristik responden yaitu sebagian besar kejadian demam typhoid dialami oleh responden yang tidak memiliki pengetahuan makan/jajan diluar rumah (45.1%).

	<b>UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG</b>	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	<b>FORMULIR SPMI</b>	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

**g. Kesimpulan**

Hasil uji menggunakan uji Chi-square didapat *p value* 0,020 pengetahuan mencuci tangan sebelum makan, *p value* 0,029 pengetahuan mencuci tangan setelah BAB, *p value* 0,043 pengetahuan mencuci bahan makanan mentah sebekum dimasak dan *p value* 0,033 pengetahuan makan/jajan diluar rumah maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene dengan kejadian demam typhoid pada anak di Klinik Sae Waras Sukoyoso Tahun 2023.

**h. Daftar Pustaka**

- Depkes Lampung. (2019). Tentang Prevalensi Demam Typoid di Provinsi Lampung dan Kabupaten Pringsewu
- Derajat M, Fathin H. (2019), Hubungan perilaku personal hygiene terhadap kejadian penyakit demam typhoid pada pasien anak di RS Muhammadiyah PKU Bantul, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 365/MENKES/SK/V/2006 tentang Pedoman Pengendalian Demam Typoid. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Paputungan W, Rombot D, Akili RH. (2016). Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Upai Kota Kotamobagu Tahun 2015. *Pharmacon* ;5(2):266–75.
- Riskesdas, (2018). Tentang prevalensi Demam typhoid di Indonesia mengalami kenaikan.
- Rosdiana D, (2019), Hubungan Personal Hygiene Dan Riwayat Kontak Dengan Kejadian Demam Typoid. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.
- Seran E, Palandeng H, Kallo V. (2015), Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumaratas. 2015;3(2):106549

**5. Publikasi Penelitian**

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
-	Belum terpublikasi	-